

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PERENCANAAN LABA PADA TALYTA CAKE DI DESA BANTALA KECAMATAN LEWOLEMA KABUPATEN FLORES TIMUR

Magdalena Polonia Rusik¹; Pius Bumi Kellen²; dan Emilia Gie³

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is how to calculate the cost of production using the full costing method, variable costing and its comparison with the company's cost of goods manufactured calculation. How is the company's profit planning. The source of the data for this research is the cost data for January 2022. The data analysis method used is the full costing and variable costing methods for the cost of production. For profit planning, the cost volume profit analysis method is used, namely, contribution margin, break even point, and margin of safety.

The results of this study are the company's cost of production is the same as the full costing method because in the calculation the company calculates all costs incurred which are the same as the full costing method which includes all cost elements in the calculation. The cost of production using the variable costing method is lower than the company's cost of production and full costing because variable costing only calculates variable costs. Labor costs are included in fixed costs because they are paid regularly every month causing the selling price to be very small which affects the sales target that must be achieved. The impact of changes in selling prices is that if the selling price increases, the break-even point will decrease and vice versa. The greater the break-even point, the smaller the value of the maximum amount of sales decline.

Keywords: Cost of Production, Profit Planning.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002:16).

¹ Alumni IABI FISIP Tahun 2022

²⁻³Dosen IABI FISIP Undana

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk dua tahun terakhir, yaitu tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami kenaikan jumlah unit sebesar 1,98 %. Dengan adanya peningkatan jumlah unit UMKM tersebut, maka jika sektor UMKM dikembangkan dan dikelola dengan tepat serta didukung oleh pemerintah akan menjadi usaha yang terus bertahan dan terus berkembang dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Perkembangan UMKM di Indonesia masih memiliki kendala dan keterbatasan. Salah satu kendala dan keterbatasan UMKM adalah permasalahan akuntansi dan keuangan yang dialami oleh UMKM adalah penentuan harga pokok produksi (Krisdiatiwi, 2008:6). Dalam penentuan harga pokok produksi sebuah produk pada sektor UMKM masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi. Sehingga dampak dari ketidaksesuaian tersebut nantinya akan menimbulkan pembebanan biaya yang tidak tepat dan akurat. Tidak tepat dan akuratnya perhitungan harga pokok produksi yang tidak sesuai akan menimbulkan dampak harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasaran, sehingga akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan tepat, hal ini dapat membantu mereka untuk melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. Alat yang baik untuk digunakan dalam perencanaan laba adalah *margin contribution*, *break even point* dan *margin of safety*.

Contribution Margin adalah jumlah yang tersisa dari pendapatan dikurangi biaya variable yang merupakan jumlah yang akan menutupi biaya tetap dan kemudian nantinya akan menjadi laba (Garrison, 2006:328).

Break even point atau BEP adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan namun tidak menderita kerugian karena pendapatan yang didapatkan setara dengan biaya yang keluar (Sujarweni, 2017:2021). Perhitungan titik impas dapat membantu perusahaan ketika mengalami kondisi yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Namun, banyak perusahaan khususnya UMKM yang tidak melakukan perhitungan BEP dalam melakukan perencanaan laba.

Margin of Safety (MOS) juga penting dilakukan oleh perusahaan. MOS adalah selisih antara penjualan yang telah dianggarkan dengan penjualan yang berada pada BEP dan merupakan suatu tingkat keamanan ketika terjadi penurunan penjualan bagi perusahaan (Garaika dan Feriyana, 2020). Dengan kata lain, angka MOS yaitu jarak penjualan yang dihasilkan dengan penjualan pada titik impas.

UMKM Talyta Cake berada di Desa Bantala, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur yang sudah berdiri sekitar satu setengah tahun. Talyta Cake merupakan usaha kecil yang memproduksi kue ulang tahun sesuai pesanan konsumen dan dapat memproduksi kue ulang tahun diatas lima puluh kue di setiap bulannya.

STUDI PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Anggraeni, Hardjanto, Hayat 2013:1288).

2. Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

- 1) Kesulitan pemasaran.
- 2) Keterbatasan SDM.
- 3) Masalah bahan baku.
- 4) Keterbatasan teknologi.

Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) jualan selama periode yang bersangkutan (Kuswadi, 2008). Adapun yang termasuk biaya-biaya produksi (Kurniawan, 2012) sebagai berikut:

- 1) Biaya bahan baku.
- 2) Biaya tenaga kerja.
- 3) Biaya *overhead* pabrik.

2. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain (Akbar,2011), diantaranya yakni:

- 1) Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
 - 2) Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
 - 3) Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
 - 4) Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
 - 5) Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi.
 - 6) Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
 - 7) Sebagai evaluasi hasil kerja.
 - 8) Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
 - 9) Sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - 10) Untuk perencanaan laba
3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen sebagai berikut Mulyadi (2016):

- 1) Menentukan harga jual produk.
 - 2) Menentukan realisasi produksi.
 - 3) Menghitung laba-rugi periodik.
 - 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

1) Metode *full costing*

“*Full costing* merupakan penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang mana terdiri dari biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variabel (*variable cost*) maupun yang bersifat tetap (*fixed cost*)” (Mulyadi, 2009;18).

Harga pokok produk menurut metode ini memiliki beberapa unsur antara lain:

| | |
|--------------------------------|---------|
| Biaya bahan baku | Rp. xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp. xxx |
| Biaya overhead pabrik tetap | Rp. xxx |
| Biaya overhead pabrik variable | Rp. xxx |
| | ————— + |
| Harga pokok produksi | Rp. xxx |

Sumber: Mulyadi,2009

2) Metode *Variable costing*

Variable costing yaitu “penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsure biaya produksi yang bersifat variable (*variable cost*).” (Mulyadi, 2009;19). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini adalah:

| | |
|--------------------------------|---------|
| Biaya bahan baku | Rp. xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp. xxx |
| Biaya overhead pabrik variable | Rp. xxx |
| | ————— + |
| Harga pokok produksi | Rp. xxx |

Sumber: Mulyadi,2009

Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga jual menurut Achmad (2002) merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang (Achmad, 2002). Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan.

2. Metode Penetapan Harga Jual

1) *Gross Margin Pricing*

Metode ini tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan dimana jenis perusahaan ini tidak membuat sendiri produk yang dijual sehingga tidak banyak aktiva tetap yang digunakan. Caranya dengan menentukan persentase tertentu diatas harga produk yang dibeli, persentase ini disebut “*Mark On Persentage*” atau *Mark up*.

2) *Direct Cost Pricing*

Metode ini dikenal dengan *Marginal Income Pricing* karena hanya memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan secara proporsional dengan volume penjualan sehingga menghasilkan *marginal income*.

3) *Full Cost Pricing*

Pada metode ini semua jenis biaya dipakai sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Jadi semua biaya untuk membuat produk tersebut dihitung ditambah persentase laba yang diinginkan.

4) *Time and Material Pricing*

Dalam metode ini, tarif ditentukan dari upah langsung dan tarif lain dari bahan baku masing-masing, tarif ini dijadikan satu ditambah jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang diinginkan.

Perencanaan Laba

1. Pengertian Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan proses perencanaan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan (Batemen & Snell, 2014:15). Dengan perencanaan ini manajer keuangan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target laba yang sudah ditentukan (Muslich, 2006:66). Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu:

- 1) Biaya
- 2) Harga jual
- 3) Volume penjualan dan produksi

2. Analisis perencanaan laba

1) *Cost volume profit analysis*

Cost volume profit analysis (CVP) Menurut merupakan metode untuk menganalisis bagaimana keputusan operasi dan keputusan pemasaran mempengaruhi laba bersih, berdasarkan pemahaman tentang hubungan antara biaya variabel, biaya tetap, harga jual per unit, dan tingkat output (Blocher et al, 2009;387).

Analisis volume biaya-profit menggunakan asumsi-asumsi dasar yang sama seperti dalam analisis impas. Asumsi yang mendasari analisis CVP adalah:

(1) *Contribution margin*

Contribution Margin adalah selisih dari pendapatan yang dikurangi biaya variabel yang menghasilkan jumlah yang besarnya digunakan untuk membayar biaya tetap yang akan menghasilkan keuntungan (Garrison dkk, 2013:328).

Rumus perhitungan *Contribution Margin* menurut Wiyasha (2011) sebagai berikut :

$$\text{CMR\%} = \frac{\text{CM} \times 100}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan :

CMR : *Contribution Margin Ratio*

CM : *Contribution Margin*

(2) *Break Even Point (BEP)*

Perhitungan titik impas atau yang biasa disebut dengan *Break Even Point* membuat perusahaan dapat mengetahui di titik mana atau di tingkat berapa jumlah penjualan setara dengan total biaya yang harus dibayarkan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi tidak juga memperoleh keuntungan.

Perhitungan *Break Even Point* menurut Kasmir (2011) sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{fixed cost}}{\text{CM\%}}$$

Keterangan:

Fixed cost : biaya tetap

CM% : *Contribution Margin Percentage*

(3) *Margin of Safety*

Margin of safety sebagai kelebihan dari penjualan yang dianggarkan (aktual) di atas titik impas volume penjualan. Margin keamanan menjelaskan jumlah di mana

penjualan dapat menurun sebelum kerugian mulai terjadi. Semakin tinggi rasio margin keamanan, semakin rendah resiko untuk tidak balik modal (Garrison dkk,2006:338).

Menurut Garrison (2006) *Margin of safety* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{MOS} = \text{Total sales} - \text{BEP}$$

Atau

$$\text{MOS\%} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Margin of safety (Rp)}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pemilik UMKM Talyta Cake berupa sejarah singkat dari UMKM Talyta Cake. Data sekunder Data sekunder berupa data biaya produksi, penjualan dan laba yang dihasilkan sebelumnya.

HASIL

Analisis Harga Pokok Produksi

Tabel 1 Harga Pokok Produksi Januari 2022 Metode *Full Costing*

| No | Uraian | Biaya |
|-------------------------|---------------------------------------|--------------|
| 1 | Biaya bahan baku | Rp 2.777.500 |
| 2 | Biaya tenaga kerja langsung | Rp 900.000 |
| 3 | Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | Rp 1.576.000 |
| 4 | Biaya <i>overhead</i> pabrik variable | Rp 744.500 |
| Harga Produksi Produksi | | Rp 5.998.000 |

Sumber: Lampiran

Tabel 1 menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang telah dilakukan memperoleh total produksi sebesar Rp 5.998.000.

Berdasarkan Harga pokok produksi yang diperoleh tersebut maka dapat dihitung harga pokok produksi per unitnya seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 2 HPP Per Unit Metode *Full Costing*

| Harga Pokok Produksi | Jumlah Kue | HPP per unit |
|----------------------|------------|--------------|
| (1) | (2) | (1) : (2) |
| Rp 5.998.000 | 70 | Rp 85.685 |

Sumber: Lampiran

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan harga pokok produksi sebesar Rp 5.997.500 untuk 70 cake maka harga pokok produksi per cake sebesar Rp 85.685.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variabel Costing*. Berikut perhitungan biaya produksi dengan metode *variabel costing*:

Tabel 3 Harga Pokok Produksi Januari 2022 Metode *Variabel Costing*

| No | Uraian | Biaya |
|-------------------------|---------------------------------------|--------------|
| 1 | Biaya bahan baku | Rp 2.777.500 |
| 2 | Biaya <i>overhead</i> pabrik variable | Rp 744.500 |
| Harga produksi produksi | | Rp 3.522.000 |

Sumber: Lampiran

Tabel 3 menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* memperoleh total produksi sebesar Rp 3.522.000. Berdasarkan Harga pokok produksi yang diperoleh tersebut maka dapat dihitung harga pokok produksi per unitnya seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4 HPP Per Unit Metode *Variabel Costing*

| Harga Pokok Produksi | Jumlah Kue | HPP per unit |
|----------------------|------------|--------------|
| (1) | (2) | (1) : (2) |
| Rp 3.522.000 | 70 | Rp 50.314 |

Sumber: Lampiran

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan harga pokok produksi sebesar Rp 3.522.000 untuk 70 cake maka harga pokok produksi per cake sebesar Rp 50.314.

Perbandingan Harga Pokok Produksi *Talyta Cake* Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing*

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada *Talyta cake*:

Tabel 5 Perbandingan HPP antara *Talyta Cake* dengan metode *Full Costing* Dan *Variable Costing*

| No | Uraian | <i>Talyta cake</i> | <i>Full costing</i> | <i>Variabel costing</i> | Selisih |
|----|--------|--------------------|---------------------|-------------------------|---------|
| 1 | HPP | Rp5.998.000 | Rp5.998.000 | Rp 3.522.000 | 58,7% |

| | | | | | |
|---|--------------|-----------|-----------|-----------|-------|
| 2 | HPP per unit | Rp 85.685 | Rp 85.685 | Rp 50.314 | 58,7% |
|---|--------------|-----------|-----------|-----------|-------|

Sumber: Lampiran

Selisih dari perhitungan ini adalah harga pokok produksi berdasarkan perhitungan dari *Talyta Cake* dan metode *full costing* lebih besar 58,7% dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*. Besarnya selisih ini timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal.

Penetapan Harga Jual

Penentuan harga jual dalam penelitian ini menggunakan metode *mark up*. Penetapan harga jual berdasarkan perhitungan dari *Talyta Cake*. Biaya produksi yang didapat digunakan untuk menghitung harga jual. Berikut harga jual yang ditetapkan oleh *Talyta Cake*:

Tabel 6 Harga Jual *Talyta Cake*

| Biaya produksi/unit | Keuntungan yang diinginkan | Harga Jual |
|---------------------|----------------------------|------------|
| (1) | (2) | (1) + (2) |
| Rp 85.685 | Rp14.315 | Rp 100.000 |

Sumber: Lampiran

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Talyta Cake* menentukan harga jualnya dengan cara menjumlahkan biaya produksi/unit dengan keuntungan yang diinginkan sehingga *Talyta Cake* menetapkan harga jual per unitnya sebesar Rp 100.000.

Berikut disajikan penetapan harga jual berdasarkan metode *full costing* dan *variable costing*:

Tabel 7 Penetapan Harga Jual

| Uraian | HPP (1) | <i>Mark up</i> (15% x HPP) (2) | Unit (3) | Harga jual produk (1)+(2) | Harga jual/unit (1)+(2):(3) |
|-------------------------|--------------|---------------------------------------|-------------|---------------------------------|--------------------------------|
| <i>Full costing</i> | Rp 5.998.000 | Rp 899.700 | 70 | Rp 6.897.700 | Rp 98.538 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 3.522.000 | Rp 528.300 | 70 | Rp 4.050.300 | Rp 57.861 |

Sumber: Lampiran

Tabel 7 menunjukkan bahwa dengan laba yang diinginkan sebesar 15% dari harga pokok produksinya dan penjualan 70 cake maka diperoleh harga jual dari harga pokok produksi *full costing* sebesar Rp 98.538 dan untuk harga pokok produksi dari *variable costing* dengan penjualan 70 cake maka diperoleh harga jualnya sebesar Rp 57.861.

Perhitungan Perencanaan Laba

Analisis volume biaya-profit menggunakan asumsi-asumsi dasar yang sama dalam analisis impas. Asumsi yang mendasari analisis CVP adalah:

Besarnya *contribution margin* untuk bulan Januari 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 8 *Contribution Margin* Januari 2022

| Uraian | Penjualan (1) | Biaya variable (2) | <i>Contribution margin</i> (1) - (2) |
|-------------------------|------------------|-----------------------|---|
| Talyta Cake | Rp 7.000.000 | Rp 3.522.000 | Rp 3.478.000 |
| <i>Full costing</i> | Rp 6.897.700 | Rp 3.522.000 | Rp 3.375.700 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 4.050.300 | Rp 3.522.000 | Rp 528.300 |

Sumber: Lampiran

Tabel 8 menunjukkan *contribution margin* yang dihasilkan Talyta Cake adalah Rp 3.478.000. Oleh karena biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 2.476.000, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan adalah :

Tabel 9 Laba Operasi Januari 2022

| Uraian | <i>Contribution margin</i> (1) | Biaya Tetap (2) | Laba Operasi (1) - (2) |
|-------------------------|-----------------------------------|--------------------|---------------------------|
| Talyta Cake | Rp 3.478.000 | Rp 2.476.000 | Rp 1.002.000 |
| <i>Full costing</i> | Rp 3.375.700 | Rp 2.476.000 | Rp 899.700 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 528.300 | Rp 2.476.000 | (-) Rp 1.947.700 |

Sumber: Lampiran

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan penjualan bersih Talyta Cake sebesar Rp 7.000.000 akan memperoleh keuntungan sebanyak Rp 1.002.000. Pada metode *full costing* penjualan sebesar Rp 6.897.700 akan mendapat laba sebesar Rp 899.700 dan untuk metode *variable costing* dari penjualan Rp 4.050.300 mengalami kerugian sebesar Rp 1.947.700. Pada *variable costing* mengalami kerugian karena biaya tetap yang terlalu besar dimana besarnya biaya tetap ini diakibatkan oleh dimasukkannya biaya tenaga kerja langsung ke dalam biaya tetap.

Contribution margin ratio berdasarkan data yang diperoleh bulan Januari 2022, dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 10 *Contribution margin ratio*

| Uraian | <i>Contribution margin</i> (1) | Penjualan (2) | <i>Contribution margin ratio</i> (1) : (2) x 100% |
|-------------|-----------------------------------|------------------|--|
| Talyta Cake | Rp 3.478.000 | Rp 7.000.000 | 49,68% |

| | | | |
|-------------------------|--------------|--------------|--------|
| <i>Full costing</i> | Rp 3.375.700 | Rp 6.897.700 | 48,93% |
| <i>Variable costing</i> | Rp 528.300 | Rp 4.050.300 | 13,04% |

Sumber: Lampiran

Tabel 10 menunjukkan bahwa analisis perhitungan *contribution margin ratio* produk yang diproduksi oleh Talyta cake mampu memberikan *contribution margin* terhadap laba sebesar 49,89%. Untuk perhitungan dengan metode *full costing* mampu memberikan *contribution margin* terhadap laba sebesar 48,93% dan untuk metode *variable costing* mampu memberikan *contribution margin* terhadap laba sebesar 13,04%.

Selanjutnya adalah menghitung *contribution margin* per unit. Perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 11 *Contribution Margin* per unit

| Uraian | Harga jual/unit (1) | Biaya Variabel/unit (2) | <i>Contribution Margin</i> per unit (1) - (2) |
|-------------------------|------------------------|-------------------------------|--|
| Talyta Cake | Rp 100.000 | Rp 50.314 | Rp 49.686 |
| <i>Full costing</i> | Rp 98.538 | Rp 50.314 | Rp 48.224 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 57.861 | Rp 50.314 | Rp 7.547 |

Sumber: Lampiran

Tabel 11 menunjukkan bahwa perhitungan *contribution margin* per unit Talyta Cake sebesar Rp 49.893. Untuk perhitungan dengan *full costing contribution margin* per unit sebesar Rp 48.224 dan untuk perhitungan dengan metode *variable costing contribution margin* per unit sebesar Rp 7.547.

Break event point digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut: *Break Even point* dalam rupiah dan unit, Perhitungan *Break Even point* dalam rupiah dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 12 *Break Even point* (Rp)

| Uraian | <i>Fixed cost</i> (1) | <i>Contribution Margin</i> <i>Ratio</i> (2) | BEP (Rp) (1) : (2) |
|-------------------------|--------------------------|---|-----------------------|
| Talyta Cake | Rp 2.476.000 | 49,68% | Rp 4.983.897 |
| <i>Full costing</i> | Rp 2.476.000 | 48,93% | Rp 5.060.290 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 2.476.000 | 13,04% | Rp 18.987.730 |

Sumber: Lampiran

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2022 Talyta cake dapat mencapai titik impas atau dengan kata lain tidak mendapat keuntungan ataupun kerugian pada saat hasil penjualan mencapai Rp 4.983.897. Jika perhitungan menggunakan harga jual dari *full costing* maka titik

impas untuk bulan Januari 2022 adalah Rp 5.060.290 dan untuk perhitungan dengan *variable costing* maka titik impas untuk bulan Januari 2022 adalah Rp 18.987.730. Titik impas pada *variable costing* lebih besar dari Talyta Cake dan *full costing* karena pada perhitungan harga pokok produksinya biaya tenaga kerja dimasukkan ke dalam biaya tetap.

Perhitungan *Break Even point* dalam unit dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 13 *Break Even point* (Q)

| Uraian | <i>Fixed cost</i> (1) | CM per unit (2) | BEP (Q) (1) : (2) |
|-------------------------|--------------------------|--------------------|----------------------|
| Talyta Cake | Rp 2.476.000 | Rp 49.686 | 50 |
| <i>Full costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 48.224 | 51 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 7.547 | 328 |

Sumber: Lampiran

Tabel 13 menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2022 titik impas baik dengan harga jual dari Talyta Cake, *full costing* dan *variable costing* diperoleh bahwa titik impas terbesar adalah *variable costing* ini dikarenakan pada perhitungan harga pokok produksi biaya tenaga kerja dimasukkan menjadi biaya tetap.

Menghitung BEP Sebagai Alat Perencanaan Laba, Seandainya pemilik UMKM Talyta cake memiliki target laba sebesar 15% dari penjualan bulan Januari 2022. Di bawah ini adalah perhitungan BEP untuk menentukan target laba

Target penjualan dalam rupiah bulan Januari 2022:

Perhitungan BEP untuk menentukan target laba dalam rupiah pada Bulan Januari 2022 dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14 Target Penjualan dalam Rupiah Januari 2022

| Uraian | <i>Fixed cost</i> (1) | <i>Mark up</i> (15% x penjualan) (2) | CM% (3) | Target Penjualan (Rp) (1) + (2) : (3) |
|-------------------------|--------------------------|--|------------|--|
| Talyta Cake | Rp 2.476.000 | Rp 1.050.000 | 49,68% | Rp 7.097.423 |
| <i>Full costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 1.034.655 | 48,93% | Rp 7.174.852 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 607.545 | 13,04% | Rp23.646817 |

Sumber: Lampiran

Tabel 14 menunjukkan bahwa untuk memenuhi target perusahaan sebesar 15% perusahaan harus mencapai penjualan sesuai dengan hasil perolehan pada tabel sesuai dengan penjualannya. Pada tabel dapat dilihat bahwa target terbesar adalah target dari *variable costing* ini dikarenakan biaya tetapnya terlalu besar, besarnya biaya tetap karena biaya tenaga kerja juga dimasukkan ke

dalam biaya tetap. Target volume dalam unit bulan Januari 2022: Perhitungan BEP untuk menentukan target laba dalam unit pada Bulan Januari 2022 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15 Target Penjualan dalam Unit Januari 2022

| Uraian | <i>Fixed cost</i> (1) | <i>Mark up</i> (15% x penjualan) (2) | CM/unit (3) | Target Penjualan (Q) (1) + (2) : (3) |
|-------------------------|--------------------------|--|----------------|---|
| Talyta Cake | Rp 2.476.000 | Rp 1.050.000 | Rp 49.686 | 71 |
| <i>Full costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 1.034.655 | Rp 48.224 | 73 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 607.545 | Rp 7.547 | 408 |

Sumber: Lampiran

Tabel 15 menunjukkan bahwa untuk memenuhi target perusahaan sebesar 15% perusahaan harus mencapai penjualan unit sesuai dengan hasil perolehan pada tabel sesuai dengan penjualannya. Pada tabel dapat dilihat bahwa target terbesar adalah target dari *variable costing* ini dikarenakan biaya tetapnya terlalu besar, besarnya biaya tetap karena biaya tenaga kerja juga dimasukkan ke dalam biaya tetap.

UMKM Talyta cake berharap bahwa target laba pada bulan Februari 2022 meningkat 10% dari laba yang diperoleh pada bulan Januari 2022. Maka banyaknya penjualan yang harus didapatkan yaitu:

Target volume dalam rupiah bulan Februari 2022 Perhitungan BEP untuk menentukan target laba dalam rupiah pada Bulan Februari 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Target Penjualan dalam Rupiah Februari 2022

| Uraian | <i>Fixed cost</i> (1) | <i>Mark up</i> (110% x laba) (2) | CM% (3) | Target Penjualan (Rp) (1) + (2) : (3) |
|---------------------|--------------------------|--|------------|--|
| Talyta Cake | Rp 2.476.000 | Rp 1.102.200 | 49,68% | Rp 7.202.495 |
| <i>Full costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 989.670 | 48,93% | Rp 7.082.914 |

Sumber: Lampiran

Tabel 16 menunjukkan perhitungan target laba UMKM Talyta Cake pada bulan Februari tahun 2022 adalah sebesar Rp 1.102.200. Untuk mencapai target tersebut maka UMKM ini harus mampu melakukan penjualan sebesar Rp 7.202.496. Untuk *full costing* perhitungan target labanya sebesar Rp 989.670 dari laba yang dihasilkan di bulan Januari.

Target volume dalam unit bulan Februari 2022:

Perhitungan BEP untuk menentukan target laba dalam unit pada

Bulan Februari 2022 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 17 Target Penjualan dalam Unit Februari 2022

| Uraian | <i>Fixed cost</i> (1) | <i>Mark up</i> (110% x laba) (2) | CM/unit (3) | Target Penjualan (Q) (1) + (2) : (3) |
|---------------------|--------------------------|--|----------------|---|
| Talyta Cake | Rp 2.476.000 | Rp 1.102.200 | Rp 49.686 | 72 |
| <i>Full costing</i> | Rp 2.476.000 | Rp 989.670 | Rp 48.224 | 73 |

Sumber: Lampiran

Tabel 17 menunjukkan bahwa volume unit penjualan harus diperoleh sebanyak 72 unit jika target laba Rp 1.102.200. Pada perhitungan *full costing* unit yang harus terjual 73 unit.

Berikut ini adalah perhitungan *Margin of Safety* pada bulan Januari tahun 2022:

Perhitungan MOS Talyta Cake dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 18 *Margin of Safety* (Rp)

| Uraian | Total Sales (1) | BEP (Rp) (2) | MOS (Rp) (1) - (2) |
|-------------------------|--------------------|-----------------|-----------------------|
| Talyta Cake | Rp 7.000.000 | Rp 4.983.897 | Rp 2.016.103 |
| <i>Full costing</i> | Rp 6.897.700 | Rp 5.060.290 | Rp 1.837.410 |
| <i>Variable costing</i> | Rp 4.050.300 | Rp 18.987.730 | (-) Rp 14.937.430 |

Sumber: Lampiran

Tabel 18 perhitungan MOS diatas dapat diketahui bahwa jumlah maksimum penurunan penjualan perusahaan adalah sebesar Rp 2.016.103. Artinya, jika UMKM *Talyta Cake* mengalami penurunan penjualan maka batas akhir penuruan penjualannya harus tidak boleh kurang dari Rp 2.016.103. Untuk *full costing* jumlah maksimum penurunan penjualan adalah Rp1.837.410. Pada perhitungan *variable costing* menjadi minus karena BEP lebih besar dari total pejualan. Besarnya BEP dikarenakan biaya tetap lebih besar dari dari biaya variable yang menyebabkan perhitungan dengan *variable costing* mengalami kerugian.

Perhitungan MOS% Talyta Cake dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19 *Margin of Safety* (%) Talyta Cake

| Uraian | Penjualan – MOS (Rp) (1) | Penjualan (2) | MOS (%) (1) : (2) x 100% |
|---------------------|--------------------------------|------------------|-----------------------------|
| Talyta Cake | Rp 2.016.103 | Rp 7.000.000 | 28,8% |
| <i>Full costing</i> | Rp 1.837.410 | Rp 6.897.700 | 26,6% |

Sumber: Lampiran

Tabel 19 menunjukkan bahwa penurunan penjualan tidak boleh lebih kecil dari 28,8%karena jika demikian maka perusahaan akan berada dalam situasi tidak aman atau mengalami kerugian.

Untuk perhitungan *full costing* penurunan penjualan tidak boleh lebih kecil dari 26,6% karena jika demikian maka perusahaan akan berada dalam situasi tidak aman atau mengalami kerugian, sedangkan *variable costing* tidak dihitung karena sudah mengalami kerugian.

SIMPULAN

1. Perhitungan harga pokok produksi:
 - 1) Harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* memperoleh nilai yang sama dikarenakan dalam perhitungannya perusahaan dan metode *full costing* sama-sama memasukan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.
 - 2) Harga pokok produksi berdasarkan perhitungan metode *variable costing* memperoleh nilai yang lebih kecil dari harga pokok produksi perusahaan dan metode *full costing* yang disebabkan karena dalam perhitungannya hanya memasukan biaya variable saja.
2. Perencanaan Laba :
 - 1) Biaya yang seharusnya dimasukan ke dalam biaya variable dimasukan ke biaya tetap yaitu, biaya tenaga kerja dimasukan ke dalam biaya tetap dikarenakan pembayaran upah tenaga kerja tetap disetiap bulannya dengan jumlah yang sama. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi dari *variable costing* memperoleh nilai sangat kecil dari seharusnya yang menyebabkan harga jualnya pun akan lebih kecil dari yang seharusnya dan akan berakibat pada semakin besar pula target penjualan yang harus dicapai.
 - 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan laba yang ingin dicapai adalah harga jual, kuantitas penjualan, serta biaya tetap dan biaya variable.
 - 3) Dampak yang terjadi jika terjadinya perubahan harga jual sebagai akibat dari perubahan harga pokok produksi adalah: Kenaikan harga jual per unit akan menurunkan titik impas penjualan, sedangkan penurunan harga jual per unit akan menaikkan titik impas penjualan. Semakin besar titik impasnya maka akan semakin kecil nilai jumlah maksimum penurunannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah, 2000. *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A, 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menenga Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.

- Blocher, Edward J, Kung H. Chen, Gary Cokins, dan Thomas W. Lin, 2009. *Cost Management*, Edisi Tiga. Terjemahan Tim Penerjemah. Jakarta: Penerbit Salemba, Salemba Empat.
- Garraika dan Feriyana, 2020. *Akuntansi Manajemen*, Lampung: CV Hira Tech.
- Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer, 2006. *Akuntansi Manajerial*, (terjemahan: A. Totok Budisantoso), Buku I, Edisi Kesebelas, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Garrison, et al, 2013. *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Krisdiartiwi, Mamik, 2008. *Pembukuan Sederhana Untuk UMKM*, Jakarta: Buku Kita.
- Kuswandi, 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dengan Akuntansi Biaya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi, 2016. *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.
- , 2009. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muslich, Mohammad, 2006. *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W, 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tambunan, Tulus, 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Jakarta: Salemba.